



HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI MI ASSUNNIYYAH TAMPUNANG

Nor Hikmah¹, Rahmawati²

IAI Darul Ulum Kandangan

Email: hikmahtapin15@gmail.com¹, rahmazahra2705@gmail.com²,

Correspondance Author: rahmazahra2705@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang mencakup empat aspek utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan ini, membaca dan menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa tulis yang saling berkaitan erat serta berkontribusi besar terhadap pengembangan daya pikir, kreativitas, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara Keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di MI Assunniyyah Tampunang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas II MI Assunniyyah Tampunang yang berjumlah 14 orang, sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian populasi. Data penelitian ini menggunakan analisis teknik korelasi product moment. Hasil penelitian dengan uji korelasi product moment pearson diperoleh indeks korelasi $r_{xy} = 0.344$. Kemudian r_{xy} dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.339$ pada signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{xy} = 0.344 > r_{tabel} = 0.339$. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan membaca dengan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dibuktikan dengan nilai Keterampilan membaca siswa rendah, dan keterampilan menulis siswa juga rendah.

Kata Kunci: *Keterampilan membaca; Keterampilan menulis Bahasa Indonesia*

Abstrack

Indonesian language learning plays a crucial role in primary education as it serves as a means to develop language skills, which encompass four main aspects: listening, speaking, reading, and writing. Among these skills, reading and writing are closely interrelated written language skills that significantly contribute to the development of students' thinking ability, creativity, and communication skills.

This study aims to analyze whether there is a relationship between reading ability and writing skills in Indonesian language lessons among second-grade students at MI Assunniyyah Tampunang. The research method employed is correlational with a quantitative approach. The subjects of this study included all second-grade students

at MI Assunniyyah Tampunang, totaling 14 students, making this study a population-based research. The data analysis in this study employed the Product Moment correlation technique. The results of the Pearson Product Moment correlation test yielded a correlation index of $r_{xy}=0.344$, $r_{\{xy\}} = 0.344$, $r_{xy}=0.344$. This value was then compared with the critical value from the correlation table ($r_{table}=0.339$, $r_{\{table\}} = 0.339$, $r_{table}=0.339$) at a 5% significance level, resulting in $r_{xy}=0.344 > r_{table}=0.339$, $r_{\{xy\}} = 0.344 > r_{\{table\}} = 0.339$, $r_{xy}=0.344 > r_{table}=0.339$. These findings indicate a significant relationship between reading skills and writing skills in the Indonesian language subject. This is evidenced by the fact that students with lower reading ability also tend to demonstrate lower writing skills.

Keywords: *Reading Skills; Indonesian Writing Skills*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dalam dunia pendidikan. Keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan secara seimbang meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai ke-Indonesiaan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat diperoleh melalui berbagai wacana yang memuat tema-tema seperti tokoh nasional, semangat kepahlawanan, karya sastra, serta potensi kepariwisataan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan moralitas, serta meningkatkan kreativitas dan penalaran. Adapun keterampilan membaca dan menulis termasuk dalam ranah keterampilan berbahasa tulis yang memiliki peran penting pada proses pemerolehan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis akan membantu seseorang memperluas wawasan, mempertajam cara berpikir, serta meningkatkan kemampuan intelektualnya (Siti Mutingah, 2019).

Kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat bawaan, melainkan dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran, sebab bahasa memiliki sistem yang terorganisasi dengan baik. Pertama, ada sistem fonologi, yaitu sistem yang mengatur bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk huruf vokal dan konsonan. Penguasaan terhadap sistem fonologi memungkinkan seseorang untuk mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar. Selanjutnya, terdapat sistem morfologi, yang mengatur pembentukan kata, seperti penggunaan imbuhan, perubahan bentuk kata, dan lain-lain. Pemahaman terhadap sistem morfologi akan membantu seseorang dalam menyusun kata-kata sesuai konteks yang tepat. Selain itu, ada pula sistem sintaksis, yang mengatur aturan-aturan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang gramatis. Penguasaan sistem sintaksis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan ide-ide dengan struktur

kalimat yang tepat. Terakhir, terdapat sistem semantik, yang mengatur makna dari kata-kata dan kalimat-kalimat. Pemahaman terhadap sistem semantik akan membantu seseorang memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan maksud dan memahami makna yang disampaikan orang lain. Antara keempat sistem bahasa terdapat hubungan timbal balik yang menjadikannya satu kesatuan yang koheren dan utuh. Dengan memahami dan menguasai sistem-sistem ini, kemampuan berbahasa seseorang dapat terus dipelajari dan ditingkatkan. Pemahaman terhadap sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik akan memungkinkan seseorang untuk mengonstruksi dan menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat jenis kemampuan berbahasa yang sering disebut sebagai keterampilan berbahasa. Menurut Gagné, kemampuan merupakan seperangkat keterampilan internal yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau aktivitas tertentu. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa adalah keterampilan-keterampilan seseorang dalam penggunaan bahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Gagne berpendapat bahwa keterampilan-keterampilan ini dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui proses belajar dan latihan yang terstruktur. Semakin sering seseorang berlatih dan mempraktikkan keterampilan berbahasa, maka semakin meningkat pula kemampuan berbahasanya (Robert M, 1985).

Terdapat hubungan positif antara Keterampilan Membaca dan keterampilan menulis. Seseorang yang memiliki Keterampilan Membaca yang baik umumnya juga menunjukkan keterampilan menulis yang baik. Menurut Plooter, sebagaimana dikutip oleh Eliason dan Jenkins di buku *Perkembangan Anak*, pembaca yang baik cenderung menjadi penulis yang baik pula. Hal ini disebabkan karena aktivitas menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan dalam memegang alat tulis, pemahaman terhadap dasar-dasar penulisan, serta persepsi terhadap huruf dan bahasa tulis (Sosanto, 2011).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI Assunniyyah Tampunang tidak hanya terdapat kegiatan membaca dan menulis secara umum, tetapi juga memiliki beberapa kekhasan. Sekolah ini menerapkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan literasi dan penguasaan keterampilan berbahasa yang relevan dengan karakteristik siswa di tingkat kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Tingkat Keterampilan Membaca dan keterampilan menulis siswa kelas II MI Assunniyyah Tampunang menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa siswa memiliki Keterampilan Membaca yang baik namun keterampilan menulisnya masih kurang, sementara sebagian lainnya telah menunjukkan keterampilan yang baik pada kedua aspek tersebut. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang kemampuan membacanya belum optimal tetapi memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Berdasarkan keterangan dari guru kelas, kegiatan

pembelajaran membaca dan menulis memang menjadi fokus utama di MI Assunniyyah Tampung sejak siswa berada di kelas I.

Wali kelas II menjelaskan bahwa sejak kelas I, siswa-siswi di sekolah ini sudah diperkenalkan dan dilatih untuk menguasai secara menyeluruh keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan penjelasan guru, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II telah dikembangkan melalui penerapan berbagai model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi daripada metode konvensional. Beberapa model yang diterapkan antara lain pembelajaran berbasis teks, penggunaan media visual, pendekatan saintifik, serta pembelajaran kolaboratif. Terkait dengan tingkat penguasaan membaca dan menulis siswa, guru menyampaikan bahwa secara umum, sekitar 80% dari total siswa di kelas II sudah mampu membaca dan menulis dengan baik. Beliau juga mengakui masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai keterampilan membaca dan menulis yang optimal. Guru juga menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat mencapai keterampilan membaca dan menulis secara optimal. Ia menambahkan bahwa pihak sekolah bersama para guru terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai program khusus, antara lain kegiatan pembiasaan membaca, latihan menulis secara intensif, serta pemberian pendampingan dan dukungan yang fokus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kedua keterampilan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pelaksanaan di lapangan untuk memperoleh data secara langsung. Penelitian kuantitatif ini mengolah data penelitian berupa angka-angka kemudian analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2020). Metode yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, termasuk menentukan arah hubungan apakah positif atau negatif (Raihan, 2017).

Dalam penelitian ini, fokus korelasi diarahkan pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada mata pelajaran tematik dengan muatan Bahasa Indonesia, dengan asumsi bahwa Keterampilan Membacadijadikan sebagai variabel X, sedangkan keterampilan menulis sebagai variabel Y.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi yang menjadi objek penelitian dijadikan sampel secara menyeluruh tanpa ada seleksi atau pemilihan tertentu. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas II MI Assunniyyah Tampung, yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes Keterampilan membaca dirancang dengan menampilkan cerita yang terdapat dalam buku LKS siswa yang di

dalamnya memuat tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru. Siswa kemudian diminta untuk membaca cerita tersebut secara lisan. Tes keterampilan menulis dirancang untuk mengukur ketepatan menulis huruf kapital, tanda baca (titik dan koma), serta huruf kecil. Siswa menulis secara bergantian pada kertas yang telah disediakan oleh peneliti, sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Penilaian hasil tes menggunakan kategori rentang nilai tertentu, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Rentang Kategori Tes Keterampilan Membaca dan Tes Keterampilan Menulis

No	Nilai	Kategori
1	93-100	Sangat baik
2	82-92	Baik
3	78-81	Sedang
4	70-77	Kurang
5	69 ke bawah	Sangat Kurang

Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan untuk populasi yang lebih luas. Hasil analisis deskriptif dilampirkan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), median, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta rentang (*range*) data.

Selain analisis deskriptif, teknik analisis statistik inferensial juga diterapkan, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Ketiga uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis korelasi lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan Membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang ditulis oleh orang lain. Keterampilan ini mencakup pemahaman simbol tertulis serta pemahaman makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Dwi dkk., 2014).

Sementara itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui media tulisan. Pada anak usia dini, keterampilan menulis melibatkan pengendalian gerakan jari, tangan, dan lengan secara teratur sehingga terbentuk huruf dengan benar. Pengenalan kegiatan menulis dapat dimulai sejak anak berada di lingkungan keluarga, sebelum memasuki jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), di mana anak belajar mengenal, memahami, dan mencoba menulis melalui bimbingan orang tua (Anggelina dkk., 2022).

Berdasarkan hubungan antara kedua keterampilan tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca yang baik akan berdampak positif terhadap keterampilan menulis, sehingga seorang anak yang mahir membaca cenderung memiliki kemampuan menulis yang baik pula. Menurut

Kusmana, "membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Keterampilan Membaca akan mempengaruhi keterampilan menulis seseorang karena melalui membaca, seorang dapat memperoleh model, inspirasi, dan pengalaman dalam menulis." Keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Membaca

Interval	Frekuensi	Kualitas	Persentase
93-100	7	Sangat baik	50%
82-92	2	Baik	14,28%
78-81	-	Sedang	-
70-77	1	Kurang	7,14%
69 ke bawah	4	Sangat kurang	28,57%

Tersebar kedalam beberapa kategori yang didominasi kriteria " Sangat baik" yang berjumlah 7 orang. Setelah diketahui hasil tes Keterampilan Membaca maka selanjutnya melakukan tes keterampilan menulis pada siswa yang nilainya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai Tes Keterampilan Menulis

Interval	Frekuensi	Kualitas	Persentasi
93 ke atas	-	Sangat baik	-
82-92	6	Baik	42,85%
78-81	2	Sedang	14,28%
70-77	5	Kurang	35,71%
69 ke bawah	1	Sangat kurang	7,14%

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai tes keterampilan menulis termasuk dalam kategori "sedang" ada 6 orang yang masuk dalam kategori baik.

Analisis hasil tes Keterampilan Membaca dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis kemampuan membaca

Statistics		
Kemampuan Membaca		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		80.29
Median		90.00



Std. Deviation	21.865
Variance	478.066
Range	57
Minimum	43
Maximum	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, nilai minimum Keterampilan Membacasiswa adalah 43, sedangkan nilai maksimum mencapai 100. Nilai rata-rata (*mean*) Keterampilan Membaca sebesar 80,29 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa, sedangkan nilai median sebesar 90,00 menunjukkan titik tengah data setelah seluruh skor diurutkan. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 21,865 menggambarkan penyebaran skor Keterampilan Membacasiswa di sekitar rata-rata. Dengan demikian, standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, terlihat bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 80,29. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data keterampilan membaca siswa kelas II MI Assunniyyah Tampunang cukup merata, meskipun secara keseluruhan kualitas data tergolong rendah.

Selanjutnya, analisis hasil tes keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5 Hasil Analisis Keterampilan Menulis

Statistics		
Keterampilan Menulis		
N	Valid	14
	Missing	0
	Mean	77.71
	Median	79.00
	Std. Deviation	8.071
	Variance	65.143
	Range	31
	Minimum	56
	Maximum	87

Berdasarkan data pada tabel, nilai minimum keterampilan menulis siswa adalah 56, sedangkan nilai maksimum mencapai 87. Nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis sebesar 77,71 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa, sementara nilai median sebesar 79,00 menunjukkan titik tengah data setelah seluruh skor diurutkan. Nilai standar deviasi (*std.*

deviation) sebesar 8,071 menggambarkan penyebaran skor keterampilan menulis siswa di sekitar rata-rata. Dengan demikian, standar deviasi lebih rendah dibandingkan rata-rata, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 77,71. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data keterampilan menulis siswa kelas II MI Assunniyyah Tampung relatif merata, sehingga kualitas data tergolong sedang.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data Keterampilan Membacadan keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca
Dengan Keterampilan Menulis**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	.263	14	.009	.812	14	.007
Keterampilan Menulis	.179	14	.200*	.872	14	.045

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (sig.) untuk data keterampilan membaca sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data keterampilan membaca dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Demikian pula, nilai signifikansi untuk data keterampilan menulis sebesar 0,045, yang juga lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa data keterampilan menulis dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Homogenitas data Keterampilan Membacadengan keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca
Dengan Keterampilan Menulis**

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis	Based on Mean	.559	3	7	.658
	Based on Median	.510	3	7	.688
	Based on Median and with adjusted df	.510	3	4.898	.693
	Based on trimmed mean	.557	3	7	.660

Berdasarkan tabel di atas pada diketahui nilai sig. Data Keterampilan Membacadengan keterampilan menulis adalah $0,660 > 0,05$. Dengan demikian, data keterampilan membaca dengan keterampilan menulis dalam penelitian ini beravarian homogen.

Hasil uji linearitas antara data Keterampilan Membaca dan keterampilan menulis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas Data Kemampuan Membaca Dengan Keterampilan Menulis

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis * Kemampuan Membaca	Between Groups	(Combined)	580.940	6	96.823	2.549	.123
		Linearity	21.926	1	21.926	.577	.472
		Deviation from Linearity	559.015	5	111.803	2.943	.096
		Within Groups	265.917	7	37.988		
		Total	846.857	13			

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Deviation From Linearity*, diketahui nilai sig. Data Keterampilan Membacadengan keterampilan menulis pada siswa kelas II di MI Assunniyyah Tampung adalah $0,096 < 0,05$. Disebabkan nilai sig. *Deviation From Linearity* kurang dari $0,05$ maka data antara kedua variabel keterampilan membaca dengan keterampilan menulis pada siswa kelas II di MI Assunniyyah Tampung dalam penelitian ini menunjukkan pola tidak linier.

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Deviation From Linearity* diperoleh nilai signifikansi untuk data Keterampilan Membacadan keterampilan menulis siswa kelas II di MI Assunniyyah Tampung sebesar $0,096 > 0,05$. Karena nilai signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari $0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak mengikuti pola linier.

Pada pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,161 < 0,344$ dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,583 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan Membacadan keterampilan menulis. Berdasarkan kategori koefisien korelasi menurut *Guilford's Empirical Rules*, hubungan antara Keterampilan Membacadan keterampilan menulis tergolong rendah, dengan nilai $0,344$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Keterampilan Membacarendah cenderung memiliki keterampilan menulis pada tingkat sedang. Kesulitan dalam membaca memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, mengenali kosakata baru, dan menyerap informasi dari bacaan, sehingga berdampak pada kualitas tulisan mereka. Hal ini berdampak langsung pada proses menulis, terutama dalam hal mengembangkan ide, menyusun paragraf yang runtut, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah. Meskipun keterampilan menulis siswa berada pada tingkat sedang, artinya siswa sudah mampu menulis kalimat sederhana dan menyampaikan ide dengan cukup jelas, namun kualitas tulisannya belum optimal. Rendahnya keterampilan membaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterbatasan dalam memperkaya kosakata, memahami struktur teks yang baik, dan menciptakan tulisan yang lebih padu dan komunikatif. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Tarigan, yang menyebutkan bahwa keterampilan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya merupakan komponen dari keterampilan berbahasa yang saling mendukung. Jika keterampilan membaca seseorang rendah, maka informasi, kosakata, serta struktur bahasa yang diserap juga terbatas, sehingga akan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis. tulisannya belum optimal. Rendahnya keterampilan membaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterbatasan dalam memperkaya kosakata, memahami struktur teks yang baik, dan menciptakan tulisan yang lebih padu dan komunikatif.

Pernyataan ini sejalan dengan Tarigan, yang menekankan bahwa keterampilan membaca dan menulis saling terkait erat, karena keduanya merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang saling mendukung. Jika keterampilan membaca seseorang rendah, maka informasi, kosakata, serta struktur bahasa yang diserap juga terbatas, sehingga akan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis (Henry 2018).

Simpulan

Menurut hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,344. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Assunniyyah Tampunang, didapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan kategori rendah berdampak pada keterampilan menulis siswa dengan kategori rendah juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASA STRA) Di SD Dan MI". *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*. No. 21, Agustus. 2018.
- Saat, Sulaiman. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)". *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. No. 82, Agustus. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2020.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Zulaikha, Dwi, dan A H Maridjo. "Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. No. 34, Juli. 2014.
- Indrawati, Farah. "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. No. 33, Juli. 2015.
- Henry, Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Yeti, dan Isah. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang: Universitas terbuka, 2018.
- Moidady, Nurmila. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing". *Jurnal Kreatif Online*. No. 22, Agustus. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Sari, Rohmah Juwita, dan Anjar Putro Utomo. "Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based



Learning Pada Siswa SMPN 1 Mayang Kelas IX". *Jurnal Pendidikan IPA*. 2019.

Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media, 2020.

E-Book: Agung, dan Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.

Selin Edri Anggelina, et al., "Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2022.

Adityas Firmansyah, et al., "Psikologi Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak Kelas II Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Memahami Pembelajaran". *Jurnal Terbit*. 2024.